



Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`An Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon

Isyraq Fauziyyah ^{1✉}

IAIN Syekh Nurjati Cirebon¹

E-mail : isyraqfauziyyah@gmail.com¹

Received: 2021-01-24; Accepted: 2021- 02-26; Published: 2021-02-28

Abstrak

Tesis ini mengkaji tentang Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`An Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian ini menggunakan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT b) Hubungan manusia dengan sesama manusia c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) al-Qur`an b) Aqidah c) Syari`ah d) Akhlak e) Tarikh. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pembelajaran pendidikan al-Qur`an dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal tersebut mempunyai tujuan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan al-Qur`an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur`an. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode. Tanggapan responden tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an sudah cukup. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pencapaian penerapan metode demonstrasi yang sebagian besar berada pada kategori baik dengan rata-rata prosentase pencapaian sebesar 78,75 % karena berada pada interval 75 %- 100 %. Adapun hubungan antara penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan cara membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI AL-Azhar 5 Kota Cirebon terdapat korelasi sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,696 yang berada pada rentang 0,40-0,70. Besaran pengaruh metode demonstrasi terhadap tartil 48,44% sedangkan sisanya 51,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Metode Demonstrasi ternyata secara signifikan meningkatkan ketartilan karena "r" product moment berada pada taraf signifikansi 95 % adalah 0,374 dan pada taraf signifikansi 99 % adalah 0,478 . Karena observasi "ro" lebih besar dari "rtabel" "rt" , baik pada taraf signifikansi 95 % (0,69 > 0,374) ataupun (0,69 > 0,478), maka Ha yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Metode Demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon diterima. Sedangkan Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara Metode Demonstrasi dalam meningkatkan cara membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon ditolak.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, dan Tartil Al-Qur`an*

Abstract

This thesis examines the effect of the application of the demonstration method and learning motivation on the students' ability to read the Qur'an in Tartan Islamic high school Al-Azhar 5 Cirebon City. This research is a descriptive quantitative research. a balance between: a) Human relations with Allah SWT b) Human relations with

fellow humans c) Human relations with oneself d) Human relations with other creatures and their environment. The scope of Islamic Religious Education subject matter includes five main elements, namely: a) al-Qur'an b) Aqidah c) Shari'ah d) Morals e) Date. In this research, the writer will focus on learning Al-Qur'an education using demonstration method. This has the aim that by implementing the demonstration method in learning al-Qur'an education, it can improve the ability of students to read the al-Qur'an. To achieve the maximum learning goals and objectives, a good delivery method is needed, which is commonly called a method. Respondents' responses regarding the use of the demonstration method in the Al-Qur'an Education subject were sufficient. This is evident from the average results of the application of the demonstration method, most of which are in the good category with an average percentage of achievement of 78.75% because it is in the 75% - 100% interval. As for the relationship between the application of the demonstration method in increasing learning motivation and the ability to read Al-Qur'an in tartile manner at AL-Azhar 5 Senior High School in Cirebon, there is a moderate correlation. This can be proven from the calculation of the correlation coefficient with a value of 0.696 which is in the range 0.40-0.70. The magnitude of the influence of the demonstration method on tartiles was 48.44%, while the remaining 51.56% was influenced by other factors not examined. Demonstration method was found to significantly improve artillery because the "r" product moment is at the 95% significance level is 0.374 and at the 99% significance level is 0.478. Because robservation "ro" is greater than "rtabel" "rt", either at the 95% significance level ($0.69 > 0.374$) or ($0.69 > 0.478$), it is H_a which states that there is a significant positive correlation between the Demonstration Method in increasing motivation to learn to read Al-Qur'an in tartile manner at Al-Azhar 5 High School Cirebon City was accepted. Whereas H_o , who stated that there was no significant positive correlation between the Demonstration Method in improving the tartile way of reading Al-Qur'an at Al-Azhar 5 High School in Cirebon, was rejected.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Motivation, and Tartil Al-Qur'an*

Copyright © 2021 Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur`an dalam al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman¹.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT b) Hubungan manusia dengan sesama manusia c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) al-Qur`an b) Aqidah c) Syari`ah d) Akhlak e) Tarikh².

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyampaikan permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri., sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidik tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis³.

Tayar yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Daratjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga

¹Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Hal.21

² Ramayulis, Ibid.Hal.21

³ Rahmayulis, ibid.Hal.6

⁴ Nino indrianto, 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta: Deeplublish.Hal.3

⁵ Nino indrianto, ibid. Hal. 3

dapat mengamalkan ajaran islam didalam prilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab al-Qur`an dan al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.⁶

Pendidikan Islam sebagaimana hasil rumusan para sarjana muslim pada Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam di Mekkah tahun 1977, bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan, semangat, intelek, rasional diri, perasaan, dan kepekaan rasa tubuh. Demi mewujudkan hal tersebut, pendidikan seyogyanya memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek secara spiritual, intelektual, imajinasif, fisikal, ilmiah, linguisitik, baik secara individual maupun secara kolektif, di samping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebajikan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam dan guru-guru agama jangan hanya mengajarkan Islam formal, tetapi semangat bekerja, semangat belajar, dan semangat berusaha untuk mencapai cita-cita serta harapan masa depan, juga dipandang perlu ditanamkan kepada para siswa, agar mereka menjadi remaja dan generasi optimis menghadapi tantangan masa depan⁷.

Idealitas bangunan pendidikan Islam berdasarkan realitas social yang dipraktikkan Rasulullah SAW dalam hal demokrasi, tidak ada perbedaan, semua memiliki peluang yang sama. Demokratisasi pendidikan mengharuskan dibangunnya fondasi kependidikan melalui rumusan prinsip kebebasan individu (*individual freedom*) dan kebebasan akademik (*academic freedom*). Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran tanpa dibedakan atas stratifikasi social, apakah ia berada pada kelas bawah (*under class*), kelas menengah (*middle class*), ataupun kelas atas (*high class*). Setiap individu mempunyai hak otonomi untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya melalui bidang pendidikan⁸.

Pada dasarnya hakikat guru dan tenaga kependidikan merupakan suatu cerminan bagi seorang peserta didik, diantara sebagai⁹:

1. Guru dan tenaga kependidikan merupakan agen pembaruan.
2. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat.
3. Guru dan tenaga kependidikan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.

⁶ Nino indrianto, ibid. Hal.4

⁷ Jamali Sahrodi, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Arfino Raya. Hal. 77

⁸ Jamali, ibid. Hal.78

⁹ Jamali, ibid. Hal.69

4. Guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar subjek didik.
5. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk menjadi contoh dalam pengelolaan proses belajar mengajar bagi calon guru yang menjadi subjek didiknya.
6. Guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya.
7. Guru dan tenaga kependidikan menjunjung tinggi kode etik profesional.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran¹⁰.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penguasaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode demonstrasi atau biasa disebut dengan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik¹¹.

Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Menurut Dr. Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena

¹⁰ Anissatul, Mufarrokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras. Hal.26

¹¹ Anissatul, Mufarroka. Ibid Hal.27

pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar¹².

Sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural¹³.

Menurut Mc.Donalid, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting¹⁴.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya. Rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan irangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan¹⁵.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan¹⁶.

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakekatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam

¹² Anisatul M, Ibid. Hal.28

¹³ Abdul,Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.Hal.135

¹⁴Sardiman,2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok:PT Raja Grafindo Persada.Hal. 74

¹⁵ Sardiman, ibid.Hal. 74

¹⁶ Sardiman, ibid. Hal.,74

peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan. aspek itu sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum¹⁷.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca al-Qur`an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif¹⁸.

Ag. Soejono mengatakan tugas-tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan baik.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potesinya.

Dalam tugas tersebut di atas tidak disebut dengan jelas tugas guru yang terpenting, yaitu mengajar. Sebenarnya, tugas itu terdapat secara implisit dalam tugas pada butir (2)

¹⁷ Sardiman. *ibid.* Hal. 13

¹⁸ Abdul, Majid. *Ibid.* Hal. 136

dan (3). Sebenarnya, dalam teori pendidikan Barat, tugas guru tidak hanya mengajar, mereka bertugas juga mendidik dengan cara selain mengajar, sama saja dengan tugas guru dalam pendidikan Islam. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat mereka tentang manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis, sikap terbuka, misalnya, dibiasakan dan dicontohkan mereka kepada murid. Hal itu kelihatan terutama dalam metode mengajar yang digunakan mereka, juga dalam perilaku guru-guru di Barat. Jadi, perbedaannya bukan terletak pada tugas guru, melainkan pada sistem filsafat yang dianut; sistem filsafat orang Barat memang berbeda dari sistem filsafat pendidikan orang Islam¹⁹.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu²⁰.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan²¹.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai²².

¹⁹ Ahmad, Tafsir. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya. Hal.79

²⁰ Ibid, Hal.80

²¹ Sardiman, Ibid. Hal.14

²² Sardiman, ibid.Hal.75

Al-Qur`an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut al-Qur`an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur`an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. al-Qur`an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Malahan membaca al-Qur`an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur`an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya.

Kemukjizatan al-Qur`an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan al-Qur`an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami dan menghayati (belajar) isi kandungan al-Qur`an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis al-Qur`an yang baik, karena pemahaman baca tulis al-Qur`an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur`an.

Dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan al-Qur`an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang al-Qur`an, terutama dalam peningkatan membaca al-Qur`an dengan baik dan benar.

Al-Qur`an sebagai hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surat ke 16 An-Nahl ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²³

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

SMAI AL-Azhar 5 Kota Cirebon khususnya di kelas XI. Dipilihnya kelas ini karena berdasarkan observasi di kelas XI. Terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur`an secara Tartil.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan, yaitu bulan 01 September-30 September 2020 tempat SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon.

2. Populasi sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono²⁴ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Suharsimi Arikunto²⁵ adalah keseluruhan subjek penelitian. Dan dalam penelitian ini mengambil populasi yaitu 101siswa kelas XI di SMA Islam Al Azhar 5 Cirebon.

1) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun teknik sampelnya menggunakan purposive sample *cluster sample*. Teknik *cluster sample* ini memilih sample berdasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami kumpul bersama²⁶.

²³Ahmad, Hatta. 2009. *Tafsir Qur`an Perkata*, Jakarta: Magfirah Pustaka.Hal.281

²⁴Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.Hal.49

²⁵Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.Hal 108

²⁶Arikunto, Suharsimi,Ibid. Hal.131

Penentuan sample penelitian ini adalah siswa kelas XI Ipa 1 sebagai kelas Eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas Kontrol berjumlah 30 siswa di SMA Islam Al Azhar 5 Cirebon. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu, seperti halnya pemilihan kelas XI dikarenakan lebih mudah untuk dijadikan sample. Berbeda dengan kelas XI yang padat ditambah dengan berbagai praktikan pembelajaran, dan mereka juga bersiap-siap untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) , sehingga kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan penelitian ini.

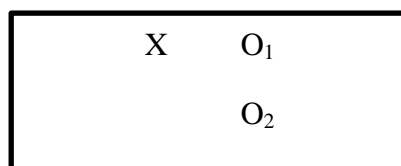
3. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Dari desain penelitian ini akan diperoleh jawaban mengenai:

- a. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data,
- b. Sampling yang akan digunakan dalam pemilihan sampel,
- c. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam hal pembiayaan dan waktu (Iqbal Hasan, 2002: 31).

Adapun yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Dalam penelitian eksperimen penulis memilih model *Intact Group Comparison* pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.



O₁ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan Pengaruh perlakuan O₁-O₂²⁷.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur`an di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon

Untuk memperoleh data tentang Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan al-Qur`an di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon, peneliti bersaha untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa angket

²⁷ Sugiyono, Ibid. Hal.111

kepada responden yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas Eksperimen dan XI Ipa 2 sebagai kelas Control . Jumlah angket yang disebarakan adalah 30 eksmplar.

Bersumber dari 30 angket tersebut, keterangan atau data berdasarkan jawaban yang telah dipilih oleh siswa. Untuk mengolah data tentang Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon, digunakan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Jawaban selalu diberi nilai 4
- b. Jawaban sering diberi nilai 3
- c. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2
- d. Jawaban tidak pernah diberi nilai 1

Berikut disajikan data prosentase Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan al-Qur`an di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon, dan setiap item pertanyaan dalam bentuk tabel.

Pengembangan pengetahuan tentang Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan al-Qur`an di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon.

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil angket variabel X1 dan X2 mengenai metode demonstrasi dan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kelas XI IPA1 SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon termasuk dalam kategori **baik** dengan nilai 78, 75 % karena berada pada interval 75 %- 100 %.

2. Tartil dalam Membaca Al-Qur`an pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon

Untuk memperoleh gambaran tentang tartil dalam membaca al-Qur`an pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon, maka peneliti mengumpulkan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan N-gain diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 0,621 termasuk kriteria tinggi.

a. Analisis Data

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui analisis lebih lanjut dari data gain kedua kelas tersebut.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, H_0 diterima, artinya datanya normal.

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05, H_0 ditolak, artinya data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. N-gain kelas yang menggunakan metode demonstrasi dan motivasi belajar dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,683 berada di atas 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data gain kelas yang menggunakan metode drill berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan Sig. Gain kelas yang tidak menggunakan metode demonstrasi dan motivasi belajar diperoleh 0,621 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data gain kelas tidak

menggunakan metode demonstrasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada gain kedua data yaitu gain dari kelas yang menggunakan metode demonstrasi dan gain dari kelas yang tidak menggunakan metode demonstrasi dan motivasi belajar, berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 38. Homogeneity of Variances			
N-Gain			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.747	2	26	.194

Hipotesis :

H_0 : Kedua varian adalah sama (homogen)

H_a : Kedua varian adalah berbeda (tidak homogen)

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi (Sig.) > 0,05, H_0 diterima, artinya data homogen.

Jika signifikansi (Sig.) < 0,05, H_0 ditolak, artinya data tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai rata-rata (based on mean) Sig, gain dari kelas yang menggunakan metode demonstrasi dan gain dari kelas yang tidak menggunakan metode dril semuanya berada di atas 0,05 yaitu 0,194. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi homogen.

3. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Secara Tartil pada Bidang Study Pendidikan Al-Qur`an Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2

Berikut untuk mengetahui seberapa jauh korelasi pada siswa SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon, peneliti menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi product moment*. Data yang digunakan berasal dari angket yang telah disebarakan kepada 30 orang siswa yang merupakan 30% dari jumlah populasi siswa SMAI Al-Azhar 5 Cirebon yang berjumlah 101 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien antara Metode Demonstrasi (variabel x1) Motivasi Belajar (variable x2) terhadap Tartil dalam membaca Al-Qur`an (variabel y) sebesar $r_{xy} = 0,69$. Hasil tersebut apabila dirubah kedalam skala konservati, 0,696 berada pada interval 0,40-0,70 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang sedang.

Perhitungan diatas memiliki r_{xy} sebesar = 0,69, dan angka indeks korelasi tersebut bertanda positif, sehingga korelasi antara variabel x1 dan variable x2 dan variabel y memiliki hubungan yang searah, atau dengan kata lain terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

Nilai signifikansi dari perhitungan diatas, dapat dicari dengan membandingkan dengan nilai pada r tabel, namun sebelumnya harus dicari terlebih dahulu derajat

bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df). Rumusnya adalah $db = N - nr$ atau $db = 30 - 2 = 28$, maka dapat diketahui nilai r tabel pada nilai 28 adalah sebesar 0,374 dengan taraf kesalahan 5%, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : Data Signifikan

H_a : Data Tidak Signifikan

Kriteria Pengujian :

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, H_0 diterima, artinya data signifikan

Jika nilai r hitung $<$ r tabel, H_a ditolak, artinya data tidak signifikan

Berdasarkan hasil r hitung diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung = 0,696 dan r tabel sebesar = 0,374, maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga dengan demikian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya uji signifikansi, maka hasil yang didapat dari sampel ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua populasi yang ada.

Nilai korelasi dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya dihitung nilai koefisien determinasinya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara metode demonstrasi (variabel x1) dan motivasi belajar (variable x2) dengan tingkat membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon (variabel y), rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,696^2 \times 100 \% \\ &= 0,4844 \times 100 \% \\ &= 48,44\% \end{aligned}$$

Hasil dari koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh metode demonstrasi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur`an secara tartil dalam membentuk membaca al-Qur`an secara tartil siswa SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon 48,44 %.

Untuk membuat kesimpulan, setelah dihitung koefisien determinasi, berapun hasilnya jika menunjukkan angka positif maka ada pengaruh, namun jika negatif maka tidak ada pengaruh. Karena hasilnya dari koefisien determinasi di atas adalah 48,44 % maka menunjukkan adanya pengaruh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi cara membaca Al-Qur`an secara tartil pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an kelas XI di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan ke dalam tiga poin yakni:

1. Tanggapan responden tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an sudah cukup. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pencapaian penerapan metode demonstrasi yang sebagian besar berada pada kategori baik dengan rata-rata prosentase pencapaian sebesar 78,75 % karena berada pada interval 75 %- 100 %.
2. Dalam kegiatan belajar Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendai oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
3. Motivasi belajar siswa dalam cara membaca Al-Qur`an secara tartil siswa kelas XI di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon yang dilihat hasil tes tartil yang diperoleh dari analisis N-gain diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas sebesar 0,683 termasuk kriteria tinggi ini membuktikan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur`an di SMAI Al-AZhar 5 Kota Cirebon dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi.
4. Adapun hubungan antara penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan cara membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI AL-Azhar 5 Kota Cirebon terdapat korelasi sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi dengan nilai 0,696 yang berada pada rentang 0,40-0,70. Besaran pengaruh metode demonstrasi terhadap tartil 48,44% sedangkan sisanya 51,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
5. Metode Demonstrasi ternyata secara signifikan meningkatkan ketartilan karena “r” *product moment* berada pada taraf *signifikansi* 95 % adalah 0,374 dan pada taraf *signifikansi* 99 % adalah 0,478 . Karena $r_{\text{observasi}}$ “ r_o ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” “ r_r ”, baik pada taraf *signifikansi* 95 % ($0,69 > 0,374$) ataupun ($0,69 > 0,478$), maka H_a yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Metode Demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon **diterima**. Sedangkan H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara Metode Demonstrasi dalam meningkatkan cara membaca Al-Qur`an secara tartil di SMAI Al-Azhar 5 Kota Cirebon **ditolak**.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, Shaleh. 2005. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: Grafindo Persada
- Abdul, Majid. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdurahman Abu, 2016. At-Tartil, Jember, Thalibun Salih
- Abdurrohman, Acep. 2003. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro
- Ahmad, Hatta. 2009. Tafsir Qur`an Perkata, Jakarta: Magfirah Pustaka

- Ahmad, Tafsir. 1991. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu dan Joko Tripasetya. 2009. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia
- Aizid, Rizem. 2016. Tartil All-Qur`an untuk Kecerdasan dan Kesehatan, Yogyakarta: Diva Press
- Aminuddin,Rasyad.2003.Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press
- Anas, Muhammad,2014. Mengenal Metode Pembelajaran.Pasuruan: CV Pustaka Hulwa
- Anisatul, Mufarokah. 2009. Strategi Belajar Mengajar, yogyakarta: Teras
- Arief, Armai. 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka
- Asya`ri, Abdullah. 1987. Pelajaran Tajwid, Surabaya: Apollo Bandung: Pustaka An-Naba
- Badaruddin, Achmad. 2015.Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseng Klasikal. Jakarta: Cv Abe Kreatifindo
- Basyirudin, Usman. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ceputat Pers
- Departemen Agama RI, 2009, Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren
- Fathurrohman Pupu. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama
- Halid Hanafi, 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Sleman: Deepublish
- Halmar, Mustopa.2008. Strategi Belajar Mengajar, Semarang: Unissula Press
- Hamalik, Oemar.2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamka. 1990. Tafsir Al-Azhar,Singapura: Pustaka Nasional
- Hisyam Zaini, dkk,2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogya Karta: CTSD
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> di akses pada hari senin 24 Agustus 2020
- <http://nafaspembaharuan.blogspot.com> diunggah 10 Maret 2017 Perilaku-tartil
- <http://qurandansunnah12.blogspot.co.id/2016/05/kaidah-kaidah-ilmu-tajwid.html> diunggah 28 maret jam 13.00
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/metode-demonstrasi.html> diunggah 20 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB
- <https://googleweblight.com> diunggah 4 Maret 23.00
- <https://www.google.co.id/search?q=motivasi> diunggah 11 Desember pukul 03.00 Wib
- Ian, Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran,[http://jaririndu.blogspot.com/2013/07/makalah metode-demonstrasi dalam.html](http://jaririndu.blogspot.com/2013/07/makalah-metode-demonstrasi-dalam.html) (diakses pada tanggal 20 Oktober 2020) Jakarta: Grafindo Persada
- Jamali Sahrodi, 2011.Filsafat Pendidikan Islam.Bandung: Arfino Raya
- Khadijah, 2013, Belajar Dan Pembelajaran,Medan,Cita Pustaka Media
- Khalid bin Abdul KarimnAl-Laahim. 2009. Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur`an
- Majid, Abdul. 2011. Praktikum Qira`at: Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qiraat Ashim dari hafsa, Jakarta: Amzah
- Masruri Yahya. 2009. 5 Jam Bisa Tartil Membaca Al-Qur`an, Surabaya: Yayasan Al-Huda Bina Insan Qur`ani
- Mawardi, Abdullah. 2010. Ulumul Qur`an, Jember: Pustaka Pelajar

- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press
- Nana Sudjana.(1987). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : CV. Sinar Baru
- Nurmawati, (2014), Evaluasi Pendidikan Islam,Bandung,Citapustaka Media
- Paul Suparno ,Metode Pembelajaran Fisika
- Qosim,dRizal.2014.Pengamalan Fiqih.Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ramayulis. 2018. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan. 2008, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Roes N.K dan Yumiati Suharto, (2001.) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara
- Rosdiana A. Bakar, (2009), Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Rusman. 2011, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- S. Nasution (2012), Didaktik Asas-Asas Mengajar,Jakarta, PT.Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media
- Sardiman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok:PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Evelin. 2010. Teori belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarman Danim, Media Komunikasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugihartono,dkk.2007.Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Uno, Hamzah, B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012
- Yudhi Munadi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada Perss
- Zainuddin Dja'far, Diktati Metodik .Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1995